

Meningkatkan Kinerja Tim Literasi Sekolah Melaksanakan Program Gerakan Literasi Membaca Melalui Supervisi dan Bimbingan Berkelanjutan di SMP Negeri 1 Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

Supriadi

SMP Negeri 1 Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

supriadiadi798@yahoo.com

Abstract

Tujuan penelitian yang hendak diperoleh adalah: untuk meningkatkan kinerja tim literasi sekolah (TLS) melaksanakan program gerakan literasi membaca di SMP Negeri 1 Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah Penelitian ini dilakukan pada tim literasi sekolah SMP Negeri 1 Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara sebanyak 5 orang. sebagai subyek penelitian. Obyek penelitian adalah kinerja TLS SMP Negeri 1 Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara melaksanakan Gerakan Literasi Membaca. Dari hasil analisis didapatkan bahwa kinerja tim literasi sekolah (TLS) melaksanakan program literasi membaca dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata kinerja tim literasi sekolah (TLS) melaksanakan program literasi membaca 66,00%, dan pada siklus II 90,00%. Jadi, terjadi peningkatan 24,00% dari siklus I.

Keyword: *supervisi berkelanjutan; literasi sekolah; kinerja guru.*

Introduction

Gerakan literasi telah gencar digalakkan oleh seluruh sekolah yang ada di Indonesia, yang merupakan tujuan adanya Kurikulum 2013. Gerakan literasi dapat terlihat dari setiap sudut ruang kelas dibuat tempat sebagai sudut baca (Hidayat et al., 2018). Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan minat bacasiswa.

Minat baca siswa merupakan turunan dari guru yang memiliki minat baca yang tinggi. Seorang guru harus memiliki kepekaan atas kemampuan literasi yang terdiri atas keterampilan menulis dan membaca (Mirnawati & Firman, 2019; Susilo & Ramdiati, 2019). Dengan memiliki keterampilan menulis dan membaca yang baik akan meningkatkan kompetensi literasi yang dimiliki oleh guru.

Gerakan Literasi Sekolah yang berupa literasi membaca yaitu dengan kegiatan jam baca, kegiatan jam baca ini dilakukan setiap hari. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai siswa membaca buku-buku nonpelajaran selama 15 menit, telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara sejak tahun 2016 dengan terbentuknya Tim Literasi Sekolah (TLS) menindak lanjuti Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015.

Berdasarkan hasil supervisi yang peneliti lakukan selaku Kepala Sekolah satuan pendidikan di SMP Negeri 1 Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara, terlihat minat siswa untuk membaca sangat rendah, mereka lebih memilih menghabiskan waktu luang untuk bermain, jarang sekali melihat siswa yang datang ke perpustakaan untuk membaca buku. Hal itu disebabkan oleh banyak factor, salah satunya faktor dari diri siswa itu sendiri, siswa kurang memahami pentingnya budaya membaca, faktor yang kedua disebabkan karena buku-buku yang ada diperpustakaan sangat terbatas sehingga siswa merasa jenuh, dan ketiga adalah faktor guru yang juga malas membaca, sehingga peserta didik kehilangan model untuk dicontoh siswa sebagai literat, dan yang keempat, program yang telah dilaksanakan tidak jelas dan terencana, akibatnya baik siswa maupun guru itu sendiri merasa jenuh dan bahkan bosan, karena sejak dilaksanakannya GLS di sekolah ini, tidak ada perkembangan kejenjang Literasi Pengembangan apalagi ke tahap Literasi Pembelajaran.

Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah menurut Kemendikbud (2016) merupakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen (Hafizah et al., 2019; Nuzulia Kimiaissa'adah, 2019). Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca siswa (Nurhamsih et al., 2019). Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (Aswar, 2012; Firman et al., 2020).

Kegiatan literasi ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat dan budaya membaca siswa. Ditjen Dikdasmen (2016) menyatakan bahwa kegiatan literasi dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik (Lawalata & Sholeh, 2019; Nugroho & Saring Marsudi, 2020). Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang

disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa. Terobosan penting ini hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten, hingga satuan pendidikan. Pelibatan orang tua siswa dan masyarakat juga menjadi komponen penting dalam GLS.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Ginanjari et al., 2019), adalah sebagai berikut :

1. Tahap ke-1

Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kinerja literasi siswa.

2. Tahap ke-2

Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kinerja literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kinerja memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kinerja komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan.

3. Tahap ke-3

Pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kinerja memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kinerja komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran).

Supervisi Manajerial

Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah satuan pendidikan dalam rangka membantu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Panduan Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah/ Madrasa Direktorat Tenaga Kependidikan dinyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervise yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber- daya manusia (SDM) kependidikan dan sumber daya lainnya (Fathurrahman, 2018).

Metode utama yang harus dilakukan oleh kepala sekolah satuan pendidikan dalam supervisi manajerial tentu saja adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah, apakah sudah sesuai dengan rencana, program, dan/atau standar yang telah ditetapkan, serta menemukan hambatan-hambatan yang harus diatasi dalam pelaksanaan program (Karyati, 2020). Sedangkan evaluasi

ditujukan untuk mengetahui sejauhmana kesuksesan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah atau sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu (Agustin & Afriansyah, 2020). Supervisi manajerial menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam melaksanakan monitoring maupun supervise (Hisbullah, 2020). Oleh karena itu, monitoring dan supervisi sangat penting sebagai upaya peningkatan kompetensi dalam mengerjakan literasi sekolah.

Method

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan tim literasi sekolah (TLS), dalam meningkatkan kinerja tim literasi sekolah (TLS) agar menjadi lebih baik dalam melaksanakan program literasi membaca.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Metode ini peneliti gunakan sebagai upaya untuk menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Results

Siklus I (Pertama)

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi seperti berikut ini.

1. Perencanaan (Planning)
 - a. Menganalisis hasil supervisi tahun sebelumnya
 - b. Membuat format pengamatan terhadap tim literasi sekolah (TLS) melaksanakan program literasi membaca menggunakan format supervisi manajerial sekaligus melakukan bimbingan 3 (tiga) kali pertemuan setiap siklusnya.
 - c. Membuat format rekapitulasi hasil pengamatan terhadap tim literasi sekolah (TLS) melaksanakan program literasi membaca menggunakan Microsoft Excel dari siklus ke siklus
2. Pelaksanaan (Acting)

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen kinerja tim literasi sekolah (TLS) melaksanakan program literasi membaca belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen kinerja tim literasi sekolah (TLS) melaksanakan program literasi membaca dengan belum baik. Hasil observasi pada siklus pertama dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, semua indikator pencapaian hasil dari Sub komponen dan butir komponen

terjadi peningkatan dari pertemuan ke-1 s.d. pertemuan ke-3 siklus I, dapat dikemukakan pada tabel.1 sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan pada Siklus 1

No	Sub komponen dan butir komponen	Pertemuan			% Ketercapaian	Kriteria
		I	II	III		
1	Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).	2	2	3	60.00	(Kurang)
2	Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester.	5	5	5	100.00	(Sangat Baik)
3	Peserta didik memiliki jurnal membaca harian	1	1	3	60.00	(Kurang)
4	Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.	2	2	4	80.00	(Baik)
5	Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran	2	3	3	60.00	(Kurang)
6	Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah	2	3	3	60.00	(Kurang)
7	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas	2	3	3	60.00	(Kurang)
8	Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah	2	2	3	60.00	(Kurang)
9	Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah	1	2	2	40.00	(Sangat Kurang)
10	Tim Literasi Sekolah berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah	2	2	4	80.00	(Baik)
	Ketercapaian(%)	42.00%	50.00%	66.00%	66.00	(Cukup)

Selanjutnya dilihat dari kinerja tim literasi sekolah (TLS) SMP Negeri 1 Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara dalam melaksanakan program literasi membaca melalui supervise manajerial dengan bimbingan berkelanjutan pada siklus ini, dapat pula dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Peningkatan Kinerja Tim Literasi Sekolah (TLS) Melaksanakan Program Literasi Membaca Siklus I

Kriteria	Pertemuan			% peningkatan akhir siklus
	I	II	III	
sangat tinggi	10.00	10.00	10.00	0.00
tinggi	0.00	0.00	20.00	20.00
sedang	0.00	30.00	60.00	60.00
rendah	70.00	50.00	10.00	-60.00
sangat rendah	20.00	10.00	0.00	-20.00

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa pada siklus ini dilakukan supervise manajerial dengan bimbingan berkelanjutan terhadap tim literasi sekolah (TLS) melaksanakan program literasi membaca sebanyak 3 (tiga) kali, sehingga menghasilkan prosentase rata-rata ketercapaian kinerjanya adalah 66,00% dengan kategori (cukup), yaitu dari 10 (sepuluh) Sub komponen dan butir komponen yang disupervise dengan bimbingan berkelanjutan mendapat skor 5 (sangat tinggi) belum ada mengalami peningkatan, skor 4 (tinggi) mengalami peningkatan sebesar 20,00%. skor 3 (sedang) mengalami peningkatan sebesar 6,00%, skor 2 (rendah) mengalami penurunan sebesar 60,00%, dan skor 1 (sangat rendah) mengalami penurunan sebesar 20,00%.

Berdasarkan pembahasan di atas kinerja tim literasi sekolah (TLS) SMP Negeri 1 Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara dalam melaksanakan program literasi membaca setelah disupervisi dan dibimbing oleh peneliti selaku Kepala Sekolah selama tiga kali pertemuan pada siklus I, maka diperoleh nilai prosentase ketercapaiannya adalah 66,00% (cukup), ini artinya rata-rata indikator pencapaian hasil belum tercapai yaitu sebesar 85,00%.

Siklus II (Kedua)

Siklus kedua juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil observasi pada siklus kedua dalam pelaksanaan program literasi membaca, dapat dikemukakan pada tabel 3, sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengamatan pada Siklus II

No	Sub komponen dan butir komponen	Pertemuan			% Ketercapaian	Kriteria
		I	II	III		
1	Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).	3	5	5	100.00	(Sangat Baik)
2	Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester.	5	5	5	100.00	(Sangat Baik)
3	Peserta didik memiliki jurnal membaca harian	4	4	5	100.00	(Sangat Baik)
4	Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.	4	4	5	100.00	(Sangat Baik)
5	Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran	3	4	4	80.00	(Baik)
6	Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah	4	4	4	80.00	(Baik)
7	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas	3	4	4	80.00	(Baik)
8	Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah	3	3	4	80.00	(Baik)
9	Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah	3	3	4	80.00	(Baik)
10	Tim Literasi Sekolah berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah	4	5	5	100.00	(Sangat Baik)
Ketercapaian(%)		72.00%	82.00%	90.00%	90.00	(Baik)

Selanjutnya dilihat dari kinerja tim literasi sekolah (TLS) SMP Negeri 1 Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara dalam melaksanakan program literasi membaca melalui supervise manajerial dengan bimbingan berkelanjutan pada siklus ini, dapat pula dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Peningkatan Kinerja Tim Literasi Sekolah (TLS)
Melaksanakan Program Literasi Membaca Siklus II

Kriteria	% peningkatan	
	Pertemuan	

	I	II	III	akhir siklus
sangat tinggi	10.00	30.00	50.00	40.00
tinggi	40.00	50.00	50.00	10.00
sedang	50.00	20.00	0.00	-50.00
rendah	0.00	0.00	0.00	0.00
sangat rendah	0.00	0.00	0.00	0.00

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa pada siklus ini dilakukan supervise manajerial dengan bimbingan berkelanjutan terhadap tim literasi sekolah (TLS) melaksanakan program literasi membaca sebanyak 3 (tiga) kali, sehingga menghasilkan prosentase rata-rata ketercapaian kinerjanya adalah 90,00% dengan kategori (baik), yaitu dari 10 (sepuluh) Sub komponen dan butir komponen yang disupervise dengan bimbingan berkelanjutan mendapat skor 5 (sangat tinggi) mengalami peningkatan sebesar 40,00%, skor 4 (tinggi) mengalami peningkatan sebesar 10,00%. skor 3 (sedang) mengalami penurunan sebesar 50,00%, dan tidak ada lagi Sub komponen dan butir komponen memperoleh skor 2 dan skor 1 (rendah dan sangat rendah).

Berdasarkan pembahasan di atas kinerja tim literasi sekolah (TLS) SMP Negeri 1 Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara dalam melaksanakan program literasi membaca setelah disupervisi dan dibimbing oleh peneliti selaku Kepala Sekolah selama tiga kali pertemuan pada siklus II, maka diperoleh nilai prosentase ketercapaiannya adalah 90,00% (Amat baik), ini artinya rata-rata indikator pencapaian hasil tela terlampaui yaitu sebesar 85,00%.

Discussion

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di perpustakaan SMP Negeri 1 Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara yang merupakan sekolah binaan peneliti terhadap kinerja tim literasi sekolah (TLS) dan dilaksanakan dalam dua siklus. Tim literasi sekolah (TLS) SMP Negeri 1 Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam melaksanakan program literasi membaca. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pada saat melakukan pengamatan/supervisi dan bimbingan melaksanakan program literasi membaca.

Selanjutnya dilihat dari kinerja tim literasi sekolah (TLS) SMP Negeri 1 Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara dalam melaksanakan program literasi membaca yang sesuai dengan petunjuk Gerakan Literasi Sekolah Nasional, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus.

Pada siklus kedua, tim literasi sekolah (TLS) SMP Negeri 1 Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara tersebut mampu melaksanakan

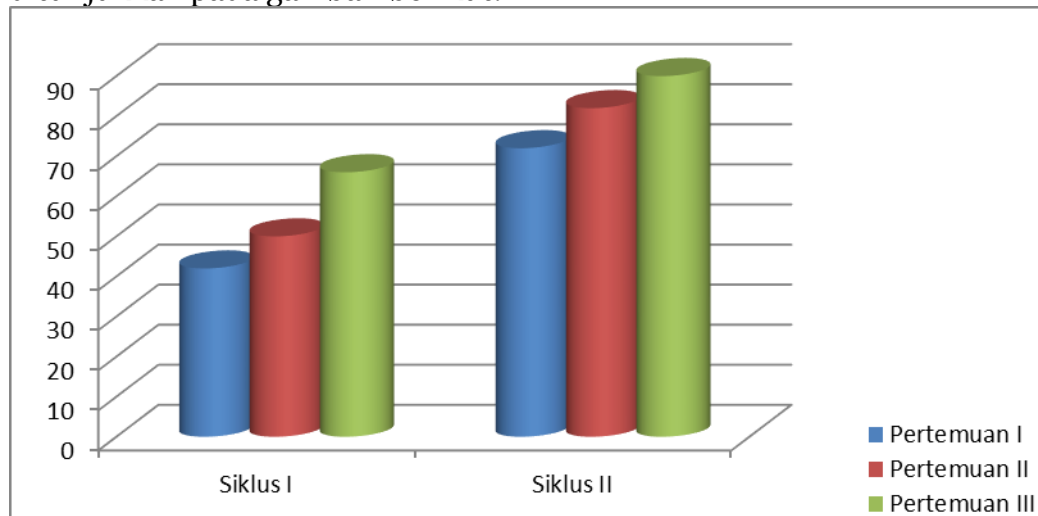
program literasi membaca dengan baik setelah disupervisi dan bimbingan oleh peeneliti sekaligus Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara dengan prosentase 90,00%. Prosentase pencapaian indikator kinerja terjadi peningkatan 24,00% siklus I, .dan indikator pencapaian hasil telah tercapai $\geq 85\%$.

Hasil pengamatan kinerja tim literasi sekolah (TLS) melaksanakan program literasi membaca yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Kinerja Tim Literasi Sekolah (TLS) Melaksanakan Program Literasi Membaca

Siklus	Pertemuan		
	I	II	III
Siklus I	42.00	50.00	66.00
Siklus II	72,00	82.00	90.00

Perbandingan hasil pengamatan kinerja tim literasi sekolah (TLS) melaksanakan program literasi membaca yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. pada masing-masing siklus ditunjukkan pada gambar berikut:



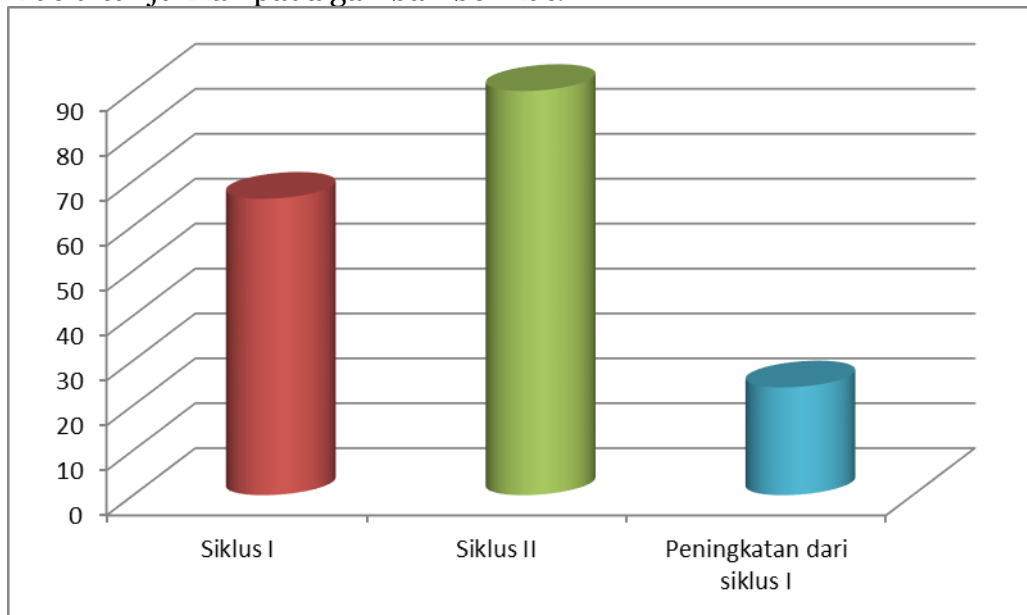
Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Pengamatan Kinerja Tim literasi sekolah (TLS) Melaksanakan program literasi membaca

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kinerja tim literasi sekolah (TLS) dalam melaksanakan program literasi membaca. pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Peningkatan Kinerja Tim Literasi Sekolah (TLS) SMP Negeri 1 Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara dalam Melaksanakan Program Literasi Membaca Siklus I dan Siklus II

	Siklus I	Siklus II
Kinerja tim literasi sekolah (TLS) SMP Negeri 1 Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara dalam melaksanakan program literasi membaca	66,00%	90,00%

Perbandingan hasil pengamatan Rata-rata hasil kinerja tim literasi sekolah (TLS) SMP Negeri 1 Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara dalam melaksanakan program literasi membaca yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Prosentase pencapaian indikator kinerja terjadi peningkatan 24,00% dari siklus I. Pada masing-masing siklus ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Diagram Perbandingan Pengamatan Rata-rata Hasil Kinerja Tim Literasi Sekolah (TLS) SMP Negeri 1 Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara Dalam Melaksanakan Program Literasi Membaca

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kinerja tim literasi sekolah (TLS) SMP Negeri 1 Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara dalam melaksanakan program literasi membaca yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Pada siklus I nilai kinerja tim literasi sekolah (TLS) SMP Negeri 1 Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara dalam melaksanakan program literasi membaca adalah 66,00%, pada siklus II nilainya adalah 90,00%, terjadi peningkatan 24,00% dan indikator keberhasilan terlampaui yaitu 85,00%. Ini berarti bahwa melalui supervisi

manajerial dan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja tim literasi sekolah (TLS) SMP Negeri 1 Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara melaksanakan program literasi membaca yang sesuai Gerakan Literasi Sekolah Nasional.

Conclusion

Berdasarkan hasil Penelitian Tinadakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Supervisi manajerial dan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja tim literasi sekolah (TLS) SMP Negeri 1 Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara melaksanakan program literasi membaca yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, tim literasi sekolah (TLS) SMP Negeri 1 Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara menunjukkan keseriusan melaksanakan program literasi membaca yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, apalagi setelah mendapatkan bimbingan melaksanakan program literasi membaca dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan refleksi dan bimbingan menggunakan melaksanakan program literasi membaca kepada tim literasi sekolah (TLS) SMP Negeri 1 Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.
2. Supervisi manajerial dan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja tim literasi sekolah (TLS) melaksanakan program literasi membaca. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kinerja tim literasi sekolah (TLS) melaksanakan program literasi membaca dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata kinerja tim literasi sekolah (TLS) melaksanakan program literasi membaca 66,00%, dan pada siklus II 90,00%. Jadi, terjadi peningkatan 24,00% dari siklus I.

References

- Agustin, J., & Afriansyah, H. (2020). *Proses dan Teknik Supervisi*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4fu8p>
- Aswar, N. (2012). *Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Teknik Ecola (Extending Concept Through Language Activities) Siswa Kelas XII SMK Kesehatan Plus Prima Mandiri Sejahtera Makassar [Masters, PPS]*. <http://eprints.unm.ac.id/9378/>
- Fathurrahman, A. (2018). *Supervisi akademik dan manajerial di madrasah: Penelitian di MTs Al-Hasbillah Cisompét Garut*

- [Diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung].
https://doi.org/10/8_bab5.pdf
- Firman, F., Aswar, N., Sukmawaty, S., Mirnawati, M., & Sukirman, S. (2020). Application of the Two Stay Two Stray Learning Model in Improving Indonesian Language Learning Outcomes in Elementary Schools. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(3), 551–558.
- Ginanjar, A. A., Fahmi, R. F., & Casim, C. (2019). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tingkat SMP di Kabupaten Tasikmalaya. *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(2), Article 2.
<https://doi.org/10.25157/literasi.v3i2.2872>
- Hafizah, H., Utama, A., & Saragih, N. S. (2019). Peran Gerakan Literasi di Sekolah dalam Membentuk Minat Baca Siswa di SMA Kartika I-2 Medan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II*, 2, 81–88.
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 810–817.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i6.11213>
- Hisbullah, H. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 9–24.
- Karyati, R. (2020). Monitoring Dan Evaluasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Binaan Kepengawasan Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(3), Article 3. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/JPH/article/view/1190>
- Lawalata, A. K., & Sholeh, M. (2019). Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(3), Article 3. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/28880>
- Mirnawati, M., & Firman, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 165–177.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.2.2.2019.1373>
- Nugroho, E., & Saring Marsudi, S. H. (2020). *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 3 Surakarta* [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
<https://doi.org/10/Halaman%20Pernyataan%20Publikasi.pdf>
- Nurhamsih, N., Firman, F., Mirnawati, M., & Sukirman, S. (2019). Peningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan

Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 37–50.

Nuzulia Kimiaissa'adah, 1601412023. (2019). *Implementasi Gerakan Literasi Membaca dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Anak Usia Dini di TK IT Mutiara Hati Semarang* [Other, UNNES]. <https://lib.unnes.ac.id/33667/>

Susilo, S. V., & Ramdiati, T. (2019). Penerapan Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i1.1199>